



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 4192 - 4201

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini dalam Menggunakan Media Digital

Budi Iskandar<sup>1✉</sup>, Ernawulan Syaodih<sup>2</sup>, Rita Mariyana<sup>3</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [budiiskandar@upi.edu](mailto:budiiskandar@upi.edu)<sup>1</sup>, [ernawulansy@upi.edu](mailto:ernawulansy@upi.edu)<sup>2</sup>, [ritamariyana@upi.edu](mailto:ritamariyana@upi.edu)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pasar media digital telah banyak menyasar anak usia dini sebagai terdampak. Pemandangan dimana anak cenderung lebih banyak berinteraksi dengan media digital menjadi hal lumrah. Penelitian terdahulu banyak memaparkan dampak negatif yang dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini jika akses terhadap media digital dilakukan tanpa pendampingan orang tua. Pendampingan dan pendidikan yang dilakukan orang tua dapat dikemas menjadi program yang disengaja dengan memanfaatkan media digital yang ada di rumah untuk digunakan bersama dengan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pendampingan yang dilakukan orang tua terhadap anak usia dini dalam penggunaan media digital. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi kasus terhadap orang tua yang memiliki anak usia dini 5-6 tahun di kabupaten Garut, dimana pengambilan data dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk mencari tahu secara mendalam terkait upaya pendampingan orang tua terhadap anak usia dini dalam menggunakan media digital. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan dalam menggunakan media digital dilakukan dengan memilah dan memilih konten yang tepat, orang tua meluangkan waktu untuk melakukan pengawasan, menerapkan aturan yang konsisten dan melakukan upaya-upaya kreatif dalam menggunakan media digital. Beberapa kendala muncul selama pendampingan seperti anak terlalu lama mengakses media digital serta kesibukan orang tua sehingga menghambat optimalisasi pendampingan.

**Kata Kunci:** media digital, pendampingan orang tua, perkembangan anak usia dini.

### Abstract

*The digital media market has largely targeted early childhood as being affected. Currently, early childhood interacts more with digital media. Previous research has described many negative impacts on early childhood development if access to digital media without parental assistance. Parental assistance and education can be packaged into a deliberate program by utilizing digital media which available at home to be used together with early childhood. The purpose of this study is to find out the form of parental assistance efforts to early childhood in digital media access. The method used in this research is a case study of parents who have early childhood children aged 5-6 years in Garut with observations and interviews to find out parental assistance efforts to early childhood in the use of digital media. The results of this study show that the form of assistance in using digital media is sorting and choosing the right content, parents take the time to supervise, apply consistent rules and make creative efforts in using digital media. Several obstacles arise during mentoring, such as children taking too long to access digital media and the busyness of parents, which hinders the optimization of parental assistance in using digital media.*

**Keywords:** Digital media, parental assistance, early childhood development

Copyright (c) 2022 Budi Iskandar, Ernawulan Syaodih, Rita Mariyana

✉Corresponding author :

Email : [budiiskandar@upi.edu](mailto:budiiskandar@upi.edu)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2781>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Keahlian serta pengetahuan dasar yang sudah dimiliki oleh anak akan terus berkembang ketika mereka mendapatkan ruang berekspresi, menjelajah dengan bebas dengan bantuan orang tua sebagai pengamat yang baik. Bermain di rumah dapat memungkinkan anak untuk belajar secara optimal tidak seperti banyak dilakukan di ruang kelas tradisional, kegiatan bermain di rumah dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak usia dini dimana mereka dapat bergerak bebas serta menggunakan ragam media yang tersedia di rumah sehingga perkembangan anak dapat berkembang lebih optimal.

Terdapat kecenderungan yang terjadi di era digitalisasi, dimana anak yang mendapatkan fasilitas digital terbiasa menggunakannya terbantu untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan dengan pendampingan dari orang dewasa (Potensia, 2020). Media digital dapat dijadikan fasilitas dalam rangka meningkatkan keterampilan literasi bahasa anak usia dini. Media interaktif berbasis digital lebih menarik bagi anak usia dini, karena fitur yang ada di dalamnya dapat dikemas dengan sangat beragam. Anak dapat belajar berbagai hal dari media interaktif berbasis digital seperti mengenal huruf dan angka (Susilawati & Satriawan, 2018).

Pasar media digital telah banyak menyasar anak usia dini sebagai penerima manfaat bahkan mungkin sebagai pihak terdampak. Pemandangan dimana anak di masa sekarang cenderung lebih banyak berinteraksi dengan media digital sudah menjadi hal yang biasa. Penelitian yang dilakukan Rideout et al (2003) mengungkapkan bahwa anak 0-6 tahun rata-rata menghabiskan 2 jam/ hari untuk menonton TV atau video, 50% anak berusia 4-6 tahun sudah terbiasa bermain game menggunakan perangkat digital, 70 % anak telah terbiasa menggunakan komputer, dua dari tiga anak 0-6 tahun tinggal dirumah dan menonton TV yang dibiarkan menyala sepanjang waktu dan pada kelompok tertentu memiliki pengalaman belajar membaca lebih lambat. Media digital dan teknologi tumbuh dengan pesat dan mudah untuk diakses oleh anak usia dini serta memiliki peran yang terus meningkat dalam kehidupan sehari-hari, meski demikian pengawasan dan pengarahan dari orang dewasa perlu ditingkatkan sebagai bagian untuk melindungi kesehatan anak (Vandewater dkk., 2007).

Dengan cara yang sama seperti orang dewasa, anak usia dini memiliki hak untuk menjadikan media digital sebagai media bertatap muka, menghubungkan mereka dengan benda lain secara audio dan visual serta dapat menumbuhkan kegembiraan dalam diri anak itu sendiri. Anak dapat dengan baik belajar dari media digital yang telah dirancang dan direncanakan dengan baik terutama jika media digital tersebut melibatkan orang lain dalam penggunaannya (Barr, 2019). Media digital sebagai gabungan dari komponen informasi yang dapat memuat teks, gambar, suara, video maupun bentuk lain dalam komputer atau alat elektronik lainnya yang disimpan, diproses dan disajikan searah ataupun interaktif. Media digital dapat dimanfaatkan sebagai alat belajar bagi anak usia dini. Menggunakan media tersebut anak dapat belajar banyak hal, seperti jenis warna, bentuk dan suara hewan, bentuk dan warna buah-buahan serta sebagai media meningkatkan keterampilan membaca dan menulis melalui pengenalan bunyi dan bentuk huruf maupun angka serta tulisan sederhana. Media digital yang dikolaborasikan seperti suara, animasi dan gambar lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi intrinsik yang memacu semangat anak untuk mempelajari informasi tertentu.

Media digital menjadi sangat populer dalam kehidupan anak-anak. Banyak ragam media digital yang kini menjadi pilihan menarik. Media digital ini tidak hanya terbatas pada televisi. Media digital baru juga kini sedang populer termasuk ponsel, media sosial, ipad dengan ekosistemnya, tablet dan media lainnya. Konten-konten yang beragam menjadi daya tarik bagi anak-anak untuk mengaksesnya. Sebagian besar konten yang dihadirkan berupa hiburan yang dapat dengan mudah diakses hanya dengan sentuhan jari. *The Academy of Pediatrics* menemukan bahwa hadirnya beragam media digital yang dapat diakses oleh anak memiliki dampak yang buruk, namun para pendidik pun perlu mengakui bahwa media digital menjadi jembatan dalam menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak (Strasburger & Hogan, 2013). Masih sedikit penelitian yang menceritakan tentang dampak-dampak baik dari berkembangnya media digital. Sebagian ahli menyatakan

bahwa media digital seperti TV dan *gadget* berdampak buruk terhadap kesehatan anak. Sedangkan dari sisi lain pemerintah sedang gencar menuntut para guru agar lebih melek untuk menggunakan media digital dalam proses pengajaran. Peneliti anak usia dini di Amerika berpendapat penggunaan teknologi dan media digital bagi anak usia dini 0-8 tahun dalam pembelajaran memiliki peran penting bila digunakan dengan sengaja dan tepat (Fred Rogers Center, 2012).

Teknologi menjadi perangkat penting dalam menunjang kegiatan belajar anak. Media digital dapat berfungsi sebagai alat membantu tumbuh kembang anak yang dibangun dengan pendampingan orang tua karena banyak tantangan serta peluang yang ada pada media tersebut. Bentuk pendampingan yang dapat dilakukan dapat dikemas menjadi sebuah program yang terarah. Dimana penggunaan konten-konten digital dapat menjadi pilihan orang tua dalam mendidik (Elias & Sulkin, 2017). Anak sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan orang dewasa dalam hal ini orang tua sebagai mentor ataupun mediator yang aktif agar dapat membimbing mereka dengan aman dalam penggunaan media digital (Donohue & Schomburg, 2017; Schoon dkk., 2010).

Perkembangan anak usia dini diyakini sebagai bagian penting dalam mempercepat pembangunan berkelanjutan, sehingga peran orang tua menjadi sangat penting dan diakui sebagai orang pertama dalam pendidikan mereka. Meski demikian, jarang sekali ditemukan bukti konkret tentang seperti apa dan bagaimana tindakan orang tua dalam mempengaruhi program-program pengembangan anak usia dini. Sehingga pendampingan dan pendidikan orang tua memiliki peran terhadap perkembangan anak usia dini selama masa tumbuh dan berkembangnya. Orang tua yang acuh atau negatif cenderung membuat anak sulit berkembang. Orang tua berpendidikan yang terlibat dalam implementasi bermain anak perlu dilakukan untuk membantu perkembangan anak-anak mereka (Ghosh & Steinberg, 2022).

Sangat memungkinkannya proses pendampingan yang tepat dari orang tua akan mempengaruhi aspek-aspek perkembangan pada anak seperti keterampilan berbahasa. Interaksi anak orang tua, pola pendampingan yang terjalin ini juga akan mempengaruhi aspek-aspek lainnya dalam masa tumbuh kembang anak (Helmerhorst dkk., 2022). Orang tua dalam hal ini khususnya ibu menjadi pendamping dalam kegiatan belajar anak di rumah, mereka dapat membangun identitas diri anak. Sebagai kegiatan pembelajaran permulaan bagi anak, ibu menyuguhkan kegiatan bermakna bagi anak mereka sebelum memasuki jenjang sekolah (Gapany dkk., 2021). Anak dapat merefleksikan proses belajar yang diterima serta menjadi informan yang sangat baik selama belajar di rumah.

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran merupakan tanggung jawab yang perlu dilakukan dalam pendidikan anak di masa-masa awal (Gross dkk., 2020). Setiap orang tua yang berbeda memiliki peran serta cara yang berbeda pula dalam membantu perkembangan anak di rumah. Baik orang tua pekerja maupun mengurus rumah tangga bersepakat proses belajar dalam tumbuh kembang anak memerlukan pendampingan yang tepat. Meskipun orang tua dengan keragaman profesi memiliki kemampuan yang beragam dalam melakukan upaya pendampingan terhadap anak-anak mereka. Hal ini berhubungan dengan beragam faktor penghambat serta pendukung dalam pendampingan perkembangan pendidikan anak pada setiap keluarga (Ulfasari & Fauziah, 2021).

Sebuah upaya orang tua dalam mendidik anak di era digital ini adalah dengan memberikan pendampingan yang tepat dalam pemanfaatan media digital. orang tua dapat memberikan masukan konten yang baik, pengawasan terhadap penggunaannya maupun arahan untuk mengakses konten-konten positif yang ada. Sehingga anak tetap dapat tumbuh melalui kegiatan bermain dengan pemanfaatan media digital yang sekarang terus berkembang sesuai dengan masa tumbuh dan berkembang anak (Alia & Irwansyah, 2018b).

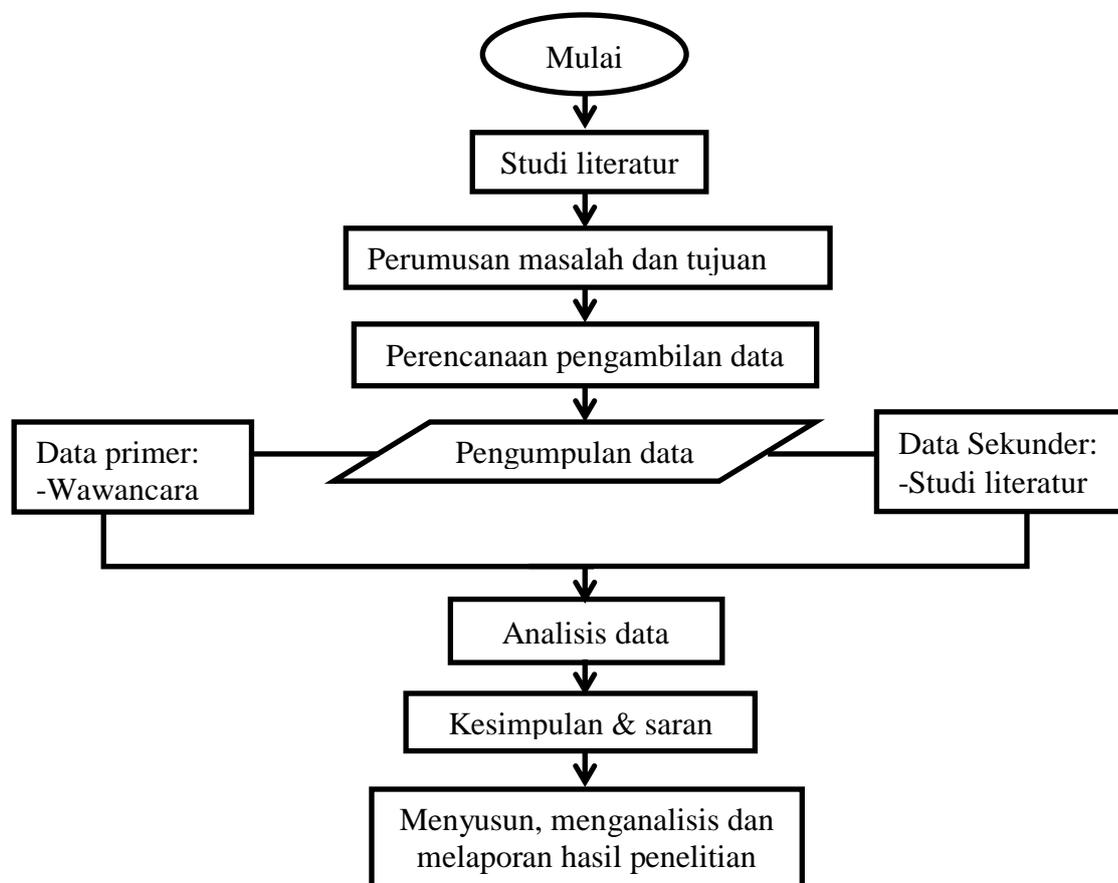
Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi secara mendalam tentang upaya pendampingan orang tua terhadap anak usia dini dalam menggunakan media digital sehingga dapat mengurangi risiko anak usia dini terpapar oleh konten negatif dan mengoptimalkan pemanfaatan media digital untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi orang tua

sebagai bahan evaluasi dalam pemanfaatan media digital bagi anak usia dini dan bahan masukan bagi orang tua dalam memilih konten di media digital untuk menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak usia dini.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat suatu, individu, populasi atau daerah tertentu (Yatim, 2010). Pendekatan ini digunakan agar dapat dipaparkan upaya pendampingan orang tua terhadap anak usia dini dalam menggunakan media digital secara mendalam.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus untuk menggambarkan secara rinci pendampingan yang dilakukan 3 orang tua terhadap anak usia dini (5-6 tahun) dalam menggunakan media digital yang berlokasi di Kabupaten Garut. Data diperoleh dengan melakukan kegiatan wawancara kepada orang tua dan studi literatur. Creswell (2015) mengemukakan bahwa studi kasus dalam penelitian merupakan strategi yang di dalamnya peneliti menyelidiki aspek-aspek terkait penelitian dengan cermat baik suatu program, peristiwa, proses, aktivitas ataupun individu. Adapun rancangan alur penelitian yang dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut:



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna media digital dapat diartikan sebagai kolaborasi kerja perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat yang dapat mendukung dan ada dirumah seperti televisi, telepon, komputer dan lainnya. semua perangkat digital tersebut dapat menjadi alat yang membantu dalam pengasuhan yang dilakukan orang tua di

rumah. Konten- konten media digital dapat dioptimalkan untuk membantu menstimulasi aspek perkembangan bahasa anak usia dini. Paling sering dijumpai di rumah, orang tua biasa memafaatkan *handphone*, *tablet* serta televisi (Sundqvist dkk., 2021). Banyak konten digital yang dapat diakses untuk kegiatan belajar serta hiburan di rumah. Media digital seperti tontonan yang disajikan secara disengaja memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak usia dini (Anderson & Hanson, 2016).

Perkembangan anak memiliki kriteria yang beragam yang dapat dicapai secara bertahap serta memerlukan stimulasi yang tepat (Talango, 2020). Stimulasi terhadap aspek-aspek perkembangan anak usia dini akan berpengaruh terhadap perkembangan dalam rentang kehidupannya di masa depan (Khaironi, 2018). Perkembangan anak akan berjalan dengan baik sesuai faktor yang mereka bawa sejak lahir, sehingga perlu distimulasi pada aspek-aspek dasar seperti fiki, kognitif, bahasa serta kreativitas untuk memberikan pondasi awal (Windayani dkk., 2021). Seperti melalui kegiatan bermain yang menyenangkan dan dilakukan bersama-sama orang tua dengan memanfaatkan media digital.

Media digital kini banyak dirancang sebagai alat dalam memfasilitasi kegiatan belajar yang interaktif, melibatkan kreatifitas orang tua di rumah dan lingkungan pendidikan. Dapat berupa konten analog, aplikasi, media *streaming*, penyiaran, serta bentuk-bentuk lainnya (Fred Rogers Center, 2012). Setidaknya terdapat tiga perangkat yang umum digunakan oleh orang tua dan anak usia dini di Indonesia khususnya di Garut, dengan fungsi utama sebagai alat komunikasi antara anak dengan para orang tua yang sering berada diluar rumah ataupun sebagai alat yang mendidik.

Berikut disajikan data survei Badan Pusat Statistika terkait penggunaan perangkat digital oleh anak usia dini sesuai karakteristik dan demografi di Indonesia:

**Tabel 1. Penggunaan Perangkat Digital Oleh Anak Usia Dini**

Karakteristik Demografi	Akses perangkat digital (%)			
	Telpon seluler	Komputer	internet	
Tipe daerah	Perkotaan	31,24	1,28	15,21
	Perdesaan	26,34	0,50	8,19
Jenis kelamin	Laki-laki	28,77	0,95	11,93
	Perempuan	29,30	0,91	12,15
Kelompok umur	<1 tahun	3,46	0,04	0,93
	1-4 tahun	25,90	0,65	10,71
	5-6 tahun	47,68	1,92	20,09
<b>Indonesia</b>		29,03	0,93	12,04

Sumber: BPS. Susesnas Maret 2020 (Maylasari dkk., 2020)

Berdasarkan data diatas anak usia dini pada rentang usia 5-6 tahun lebih dominan dalam menggunakan perangkat digital berupa *handphone* dengan dukungan internet. Sehingga dalam penelitian ini peneliti melibatkan partisipam orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun sebagai informan. Penelitian ini diikuti oleh 3 partisipan yang merupakan orang tua yang memiliki anak usia dini usia 5-6 tahun di Garut. Semua orang tua memiliki fasilitas perangkat digital yang dapat digunakan bersama anak-anak di rumah. Perangkat digital yang tersedia berupa televisi, *handphone*, *tablet* ataupun laptop. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara berulang sebanyak 3 kali untuk setiap partisipan agar didapatkan data yang konsisten dari jawaban atas semua pertanyaan yang diberikan. Adapun hasil dari wawancara dapat dijelaskan sebagai berikut:

## **Kesadaran Orang Tua tentang Dampak Penggunaan Media Digital bagi Perkembangan Anak Usia Dini**

Setelah dilakukan wawancara terhadap partisipan, diketahui bahwa orang tua menyadari banyak sekali informasi yang sudah mereka dapatkan terkait dampak negatif jika anak terlalu bebas mengakses media digital. Dampak negatif dari media digital tersebut diyakini dapat mempengaruhi perkembangan anak mereka. Sedangkan kemampuan anak dalam menggunakan media digital tumbuh secara alami. Namun, banyak orang tua yang tidak siap dalam mengatur penggunaan media digital di rumah (Dong & Mertala, 2021; Mertala, 2019). Sejalan dengan pernyataan “N” yang menuturkan bahwa jika anak terlalu bebas mengakses media digital, memungkinkan anak dapat mengakses konten-konten negatif seperti kekerasan dan dapat berpengaruh terhadap kesehatan.

*“...anak saya pernah nonton kartun dan mengandung kekerasan sehingga dia mempraktekan kepada temannya, padahal itu berbahaya ya. Selain itu kalau lama nonton mata anak jadi sakit...”*

Temuan Belletich & Villarreal (2017) penggunaan media digital tanpa adanya pendampingan yang tepat berdampak tidak baik terhadap perkembangan emosional, interaksi dengan orang atau benda lain, sulit bersosialisasi, tidak berkembang kemampuan motoric ataupun kerja memori. Namun, jika pengaturan orang tua terhadap penggunaan media digital baik dan tepat memungkinkan anak usia dini untuk memilih berbagai objek, menikmati kegiatan bermain, tumbuhnya kendali diri, serta terhindar dari ketergantungan. Sejalan dengan partisipan lainnya yang telah mengetahui dampak negatif media digital, partisipan lebih fokus untuk menjadikan media digital sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi anak usia dini dalam menunjang perkembangannya. Di era sekarang, beragam konten yang mendidik dapat diakses dengan mudah dengan memanfaatkan perangkat digital yang sudah tersedia di rumah. Seperti yang disampaikan “M”:

*“...saya memberikan kesempatan anak untuk menonton Televisi. Biasanya saya membolehkan anak saya untuk mengakses konten musik yang bisa menarik anak untuk ikut terlibat, seperti melakukan gerakan senam...”*

Perlu diakui bahwa kini anak usia dini telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan yang serba digital. Orang tua memiliki peran penting dalam menjembatani perkembangan mereka dalam upaya menyeimbangkan era digital, keselamatan, keamanan dan kenyamanan anak dalam perkembangannya. Setidaknya terdapat 4 prinsip utama mengapa media digital perlu mendapat posisi dalam mendidik anak usia dini. *Pertama*, sebagai wahana memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan eksperimen dengan beragam konten teknologi dalam media digital dengan pengawasan dan intruksi dalam penggunaannya. *Kedua*, Mempromosikan beragam permainan dengan melibatkan anak yang terdapat pada media digital dan melakukan *blended* dengan perangkat non digital untuk mengembangkan pengetahuan anak dan aspek-aspek perkembangan lainnya sebagai wadah melakukan kerjasama, komunikasi serta berbagi informasi. *Ketiga*, Media digital digunakan menggunakan perspektif anak usia dini berkaitan dengan penggunaan dan peran teknologi di dalamnya dalam kegiatan anak yang notabene sebagai bermain dan belajar. *Keempat*, Model penggunaan media digital mengambil keputusan aktif dengan, oleh dan untuk anak usia dini itu sendiri (demokrasi) (Mantilla & Edwards, 2019).

Sedangkan “N” menyampaikan bahwa anak mereka semakin pintar saat mengakses konten dalam media digital. Imajinasi anak berkembang pesat dengan sendirinya. Anak usia dini dapat menemukan banyak pengetahuan baru dari penggunaan media digital baik berupa *game*, video maupun musik.

*“... anak saya pernah menonton animasi tentang planet. Selepas menonton saat dia sedang bermain, dia menemukan ikat rambut punya saya lalu melilitkannya pada bola kecil. Kemudian dia menjelaskan pada saya bahwa benda tersebut adalah salah satu planet yang pernah dia lihat yaitu saturnus planet yang memiliki cincin...”*

Media digital dapat digunakan sebagai inovasi dari kegiatan, memperkenalkan budaya, wahana hiburan yang bersifat mendidik, juga sebagai alat komunikasi dan mendokumentasikan sebuah peristiwa (Masoumi, 2015). Anak usia dini belajar dan dapat melakukan hal baru dari apa yang mereka mainkan dan mereka lihat dari media digital. Mereka juga menunjukkan kemampuan untuk mengasosiasikan pengalaman mengakses media digital dengan kehidupan nyata. Partisipan “M” mengungkapkan bahwa kemampuan literasi bahasa anak mengalami perkembangan setelah mengakses ragam konten yang disajikan dalam media digital. Anak lebih siap untuk berkomunikasi ketika berinteraksi baik dengan guru maupun dengan temannya di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Mereka memiliki lebih banyak pembendaharaan kata dalam bahasa Indonesia, sehingga lebih mahir dalam memahami perkataan guru dan mampu mengungkapkan idenya ketika sedang bermain bersama teman-temannya.

### **Bentuk Pendampingan Orang Tua terhadap Anak Usia Dini dalam Penggunaan Media Digital**

Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak di tengah-tengah pesatnya pertumbuhan media digital, orang tua perlu berperan menjadi pendamping dengan peran pengawas dan mengarahkan konten positif kepada anak untuk menggunakan media digital secara tepat sesuai dengan tumbuh kembang anak (Alia & Irwansyah, 2018a).

Media digital dapat membantu orang tua untuk menstimulasi anak usia dini di rumah. Penting bagi orang tua menyadari bahwa pendampingan dalam menggunakan media digital sangat perlu untuk dilakukan. Penggunaan media digital terlalu lama dapat mengurangi aktivitas fisik anak usia dini yang seharusnya mereka lewati di masa kanak-kanak. Dalam pendampingan yang dilakukan salah satu partisipan, “N” menuturkan bahwa anaknya hanya boleh mengakses media digital selama 2 jam per hari. Orang tua dan anak usia dini juga perlu menetapkan aturan bersama. Aturan tersebut diantaranya: menentukan durasi akses terhadap media digital, pemilihan konten yang boleh diakses serta penyediaan perangkat digital yang tepat. Orang tua juga lebih memilih menyediakan televisi dibandingkan perangkat digital lainnya. Mereka berpendapat bahwa konten media digital yang disediakan di televisi relatif lebih terbatas dan ramah bagi anak dengan pendampingan orang tua. Media digital dapat berguna sebagai alat untuk melakukan ekspresi sosial yang dikemas dalam bentuk permainan. Torres et al (2021) mengungkapkan bahwa perilaku pendampingan orang tua perlu bersifat memaksa, mengundang serta memberikan bimbingan kepada anak usia dini. Keselarasan antara tujuan, anak diperbolehkan untuk menggunakan media digital dalam kegiatan bermain yang dipromosikan dengan tepat.

*“... ketika tidak bisa sepenuhnya dapat mendampingi anak dalam mengakses konten digital di handphone, saya biasanya hanya memperbolehkan anak menonton televisi. Meskipun saya beraktivitas saya tetap bisa mengawasi konten yang dilihat oleh anak...”*

Perangkat digital berupa televisi lebih banyak dimiliki di rumah. Selain menyajikan gambar yang besar dan jelas, orang tua juga dapat mendengar audio meski dalam jarak yang cukup jauh. Pendampingan mengacu pada praktik, sikap dan nilai orang tua dalam membesarkan anak-anaknya. Orang tua memiliki peran sebagai system pendukung yang otonom dan sebagai kontrol dalam setiap aktivitas anak (Zhang & Whitebread, 2021). Penelitian Romero-Ruiz et al (2017) menyimpulkan bahwa media digital tidak mencerminkan sifat baik atau buruk, tetapi media digital akan baik atau buruk tergantung bagaimana cara penggunaan, penerapan aturan

serta kesepakatan durasi waktu yang memadai. Peran pendampingan orang tua dalam pengenalan, pengawasan, kontrol, serta kesadaran tentang bagaimana media digital dapat digunakan oleh anak usia dini dengan tepat.

Sedangkan Farkas & Grolnick (2010) menyarankan pendampingan setidaknya dilakukan memenuhi komponen: aturan, pedoman, harapan yang jelas dan konsisten, memiliki peluang untuk tujuan tertentu, prediktibilitas terhadap tujuan, adanya umpan balik informasi, memberikan alasan yang jelas serta memiliki otoritas. Pada praktiknya pola pendampingan setiap orang tua memiliki pengaruh dinamis antara motivasi anak, konteks dan pola asuh (Grolnick, 2009).

Para orang tua bersepakat bahwa pendampingan dalam penggunaan media digital di rumah masih menemui kendala. Sering sekali anak mengalami gejala emosi yang melonjak ketika dia tidak diberikan waktu untuk menggunakan media digital. Hambatan lainnya adalah kesulitan dalam menentukan waktu yang tepat untuk melakukan pendampingan. Orang tua terkadang disibukan dengan pekerjaan rumah saat anak menggunakan media digital, sehingga pendampingan tidak optimal dilakukan. Partisipan “M” mengungkapkan:

“...konsistensi dalam mendampingi anak saat mengakses media digital perlu saya miliki. Terkadang saya terlalu sibuk dengan pekerjaan rumah, sedangkan anak saya sibuk memaminkan perangkat digital berupa handphone dengan bebas...”

Temuan menjelaskan meskipun pendampingan sudah dilakukan oleh orang tua. Namun, orang tua masih belum dapat berperan secara optimal untuk menjalankan peraturan yang tepat dalam melakukan pendampingan terhadap anak mereka dalam menggunakan media digital. Kesibukan orang tua dengan pekerjaan rumah menjadi faktor yang menyebabkan tidak optimalnya pendampingan kepada anak usia dini dalam menggunakan media digital. Orang tua terkadang abai dengan peraturan yang sudah dibuat bersama. Dalam kasus lain orang tua memanfaatkan media digital sebagai alat agar anak dapat berkegiatan sendiri tanpa mengganggu pekerjaan orang tua di rumah.

## **KESIMPULAN**

Ketersediaan perangkat digital dirumah dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Sebagai upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah melakukan pendampingan secara ketat. Pendampingan yang dilakukan orang tua terhadap anak usia dini dalam memanfaatkan media digital telah memfasilitasi perangkat digital, memilihkan konten, membuat aturan bersama serta mengawasi setiap aktivitas anak dengan media digital. Meski demikian orang tua merasa belum optimal dalam memberikan pengawasan selama anak menggunakan media digital di rumah. Kesibukan orang tua dengan pekerjaan rumah menjadi faktor penghambat yang mempengaruhi konsistensi dalam pendampingan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alia, T., & Irwansyah, I. (2018a). Pendampingan orang tua pada anak usia dini dalam penggunaan teknologi digital. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 65–78. <https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.639>
- Alia, T., & Irwansyah, I. (2018b). Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital [Parent Mentoring of Young Children in the Use of Digital Technology]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 65. <https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.639>
- Anderson, D. R., & Hanson, K. G. (2016). Screen media and parent - child interactions. In *Media Exposure*

- 4200 *Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini dalam Menggunakan Media Digital – Budi Iskandar, Ernawulan Syaodih, Rita Mariyana*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2781>
- During Infancy and Early Childhood: The Effects of Content and Context on Learning and Development* (hal. 173–194). [https://doi.org/10.1007/978-3-319-45102-2\\_11](https://doi.org/10.1007/978-3-319-45102-2_11)
- Barr, R. (2019). Growing Up in the Digital Age: Early Learning and Family Media Ecology. *Current Directions in Psychological Science*, 28(4), 341–346. <https://doi.org/10.1177/0963721419838245>
- Belletich, O., & Villarreal, M. P. de. (2017). Knowledge of the Natural and Social Environment in ICT Consumer Children. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 237, 164–168. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2017.02.058>
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan. In *Pustaka Pelajar*.
- Dong, C., & Mertala, P. (2021). Preservice teachers' beliefs about young children's technology use at home. *Teaching and Teacher Education*, 102, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103325>
- Donohue, C., & Schomburg, R. (2017). Technology and interactive media in early childhood programs. *Young Children*, 72(4), 72–78.
- Elias, N., & Sulkin, I. (2017). Youtube viewers in diapers: An exploration of factors associated with amount of toddlers' online viewing. *Cyberpsychology*, 11(3 Special Issue). <https://doi.org/10.5817/CP2017-3-2>
- Farkas, M. S., & Grolnick, W. S. (2010). Examining the components and concomitants of parental structure in the academic domain. *Motivation and Emotion*, 34(3), 266–279. <https://doi.org/10.1007/s11031-010-9176-7>
- Fred Rogers Center. (2012). Technology and interactive media as tools in early childhood programs serving children from birth through age 8. *Children*, 1–15. <http://www.naeyc.org/positionstatements>
- Gapany, D., Murukun, M., Goveas, J., Dhurrkay, J., Burarrwanga, V., & Page, J. (2021). Empowering Aboriginal Families as Their Children's First Teachers of Cultural Knowledge, Languages and Identity at Galiwin'ku FaFT Playgroup. *Australasian Journal of Early Childhood*. <https://doi.org/10.1177/18369391211038978>
- Ghosh, S., & Steinberg, H. (2022). Parents' attitudes and unequal opportunities in early childhood development: Evidence from Eastern India. *Journal of Early Childhood Research*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1476718X221077170>
- Grolnick, W. S. (2009). The role of parents in facilitating autonomous self-regulation for education. *Theory and Research in Education*, 7(2), 164–173. <https://doi.org/10.1177/1477878509104321>
- Gross, D., Bettencourt, A. F., Taylor, K., Francis, L., Bower, K., & Singleton, D. L. (2020). What is Parent Engagement in Early Learning? Depends Who You Ask. *Journal of Child and Family Studies*, 29(3), 747–760. <https://doi.org/10.1007/s10826-019-01680-6>
- Helmerhorst, K. O. W., Lucassen, N., van der Storm, L., & Keizer, R. (2022). Sharing in child caring: Does equal parenting involvement moderate the relationship between fathers' and mothers' sensitivity and toddlers' receptive language ability? *Early Childhood Research Quarterly*, 59, 12–20. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.10.001>
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>
- Mantilla, A., & Edwards, S. (2019). Digital technology use by and with young children: A systematic review for the Statement on Young Children and Digital Technologies. *Australasian Journal of Early Childhood*, 44(2), 182–195. <https://doi.org/10.1177/1836939119832744>
- Masoumi, D. (2015). Preschool teachers' use of ICTs: Towards a typology of practice. *Contemporary Issues in Early Childhood*, 16(1), 5–17. <https://doi.org/10.1177/1463949114566753>
- Maylasari, I., Agustina, R., Sari, N. R., & Dewi, F. W. R. (2020). *Profil anak usia dini 2020*. Badan Pusat Statistik.

- 4201 *Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini dalam Menggunakan Media Digital – Budi Iskandar, Ernawulan Syaodih, Rita Mariyana*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2781>
- Mertala, P. (2019). Wonder children and victimizing parents—preservice early childhood teachers’ beliefs about children and technology at home. *Early Child Development and Care*, 189(3), 392–404. <https://doi.org/10.1080/03004430.2017.1324434>
- Potensia, J. I. (2020). Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 106–115. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/10259>
- Rideout, V. J., Vandewater, E. a., & Wartella, E. a. (2003). Zero to Six Electronic media in the lives of infants, toddlers and preschoolers. *Kaiser Family Foundation*, 1–40. <http://eric.ed.gov/PDFS/ED482302.pdf> and [http://eric.ed.gov/ERICWebPortal/search/detailmini.jsp?\\_nfpb=true&\\_ERICExtSearch\\_SearchValue\\_0=ED482302&ERICExtSearch\\_SearchType\\_0=no&accno=ED482302](http://eric.ed.gov/ERICWebPortal/search/detailmini.jsp?_nfpb=true&_ERICExtSearch_SearchValue_0=ED482302&ERICExtSearch_SearchType_0=no&accno=ED482302)
- Romero-Ruiz, K., Echeverri-Sánchez, L., Peña-Plata, J., Vásquez-Giraldo, S., Aguilera-Cardona, M., Herazo-Avenida, C., Valencia-Arias, A., & Bran-Piedrahita, L. (2017). Information and Communication Technologies Impact on Family Relationship. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 237, 30–37. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2017.02.007>
- Schoon, I., Parsons, S., Rush, R., & Law, J. (2010). Childhood language skills and adult literacy: A 29-year follow-up study. *Pediatrics*, 125(3), 459–466. <https://doi.org/10.1542/peds.2008-2111>
- Strasburger, V. C., & Hogan, M. J. (2013). Children, adolescents, and the media. *Pediatrics*, 132(5). <https://doi.org/10.1542/peds.2013-2656>
- Sundqvist, A., Koch, F. S., Birberg Thornberg, U., Barr, R., & Heimann, M. (2021). Growing Up in a Digital World – Digital Media and the Association With the Child’s Language Development at Two Years of Age. *Frontiers in Psychology*, 12, 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.569920>
- Susilawati, B., & Satriawan, D. (2018). Membangun Media Interaktif Belajar Anak Usia Dini Dalam Mengenal Huruf dan Angka. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 34–49. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v1i1.3059>
- Talango, S. R. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Torres, P. E., Ulrich, P. I. N., Cucuiat, V., Cukurova, M., Fercovic De la Presa, M. C., Luckin, R., Carr, A., Dylan, T., Durrant, A., Vines, J., & Lawson, S. (2021). A systematic review of physical–digital play technology and developmentally relevant child behaviour. In *International Journal of Child-Computer Interaction* (Vol. 30). <https://doi.org/10.1016/j.ijcci.2021.100323>
- Ulfasari, N., & Fauziah, P. Y. (2021). Pendampingan Orang Tua pada Pendidikan Anak di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Profesi Orang Tua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 935–944. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1119>
- Vandewater, E. A., Rideout, V. J., Wartella, E. A., Huang, X., Lee, J. H., & Shim, M. S. (2007). Digital childhood: Electronic media and technology use among infants, toddlers, and preschoolers. *Pediatrics*, 119(5), 1006–1015. <https://doi.org/10.1542/peds.2006-1804>
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Ariyana, K. S., & Mahartini, K. T. (2021). *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Yatim, R. (2010). *Metodologi penelitian pendidikan*. Penerbit SIC.
- Zhang, H., & Whitebread, D. (2021). Identifying characteristics of parental autonomy support and control in parent–child interactions. *Early Child Development and Care*, 191(2), 307–320. <https://doi.org/10.1080/03004430.2019.1621303>